

Pengaruh Pelatihan Berbasis Teknologi Terhadap Peningkatan Keahlian Profesional Teologi Kristen

Edward Nimits Abraham^{1*}, Eunike², Lucky Antonio³, Matius Kala'tiku⁴, Ipan Morris Pangaribuan⁵, Mulianto⁶

¹⁻⁶ STT Kerusso Indonesia, Inodnesia

Alamat: PXGW+RM4, Jl. Bambu Kuning Selatan, RT.004/RW.002, Sepanjang Jaya, Kec. Rawalumbu, Kota Bks, Jawa Barat 17114

Korespondensi penulis: edward@sttkerussoindonesia.ac.id

Abstract: *Facing the challenges of an increasingly developing era, changes will continue to occur in all aspects of life, including one in the world of education. A study needs to be conducted to anticipate increasingly rapid developments, both in Christian and secular theological education. The influence of the challenges of the era will create positive and negative changes, for that it is necessary to conduct an investigation in a study. This study was conducted to investigate the influence of technology-based training on improving professional skills in the field of Christian theology. Integrating the influence of technology-based training in Christian theological education can be an effective strategy for developing relevant and competitive professional skills. Professional skills in the field of Christian theology are an important component for the development of Christian theological education and spiritual understanding of Christian theology. This study is expected to contribute to the development of effective curriculum programs in theological education in the future. The research method used is qualitative with an interview system and questionnaires for training participants. This study shows that the influence of formal technology-based training plays an important role in improving professional skills in the field of Christian theology.*

Keywords: *Technology-based training, Christian Theological Expertise, Christian Theological Professionals*

Abstrak: Menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang, perubahan-perubahan akan terus terjadi di segala aspek kehidupan, termasuk salah satunya dalam dunia pendidikan. Sebuah penelitian perlu dilakukan untuk mengantisipasi perkembangan yang semakin pesat, baik di dalam pendidikan teologi Kristen maupun sekuler. Pengaruh tantangan zaman akan membuat sebuah perubahan yang positif dan negatif, untuk itu perlu dilakukan penyelidikan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini dibuat untuk menginvestigasi pengaruh pelatihan berbasis teknologi terhadap peningkatan keahlian profesional di bidang teologi Kristen. Integrasi pengaruh pelatihan berbasis teknologi dalam pendidikan teologi Kristen dapat menjadi strategi efektif untuk mengembangkan keahlian profesional yang relevan dan kompetitif. Keahlian profesional dalam bidang teologi Kristen merupakan komponen penting bagi pengembangan pendidikan teologi Kristen dan pemahaman spiritual teologi Kristen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program kurikulum yang efektif dalam pendidikan teologi di masa depan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan system wawancara dan questioner kepada peserta pelatihan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pelatihan formal berbasis teknologi berperan penting dalam meningkatkan keahlian profesional di bidang teologi Kristen.

Kata Kunci: Pelatihan berbasis teknologi, Keahlian Teologi Kristen, Profesional Teologi Kristen

1. PENDAHULUAN

Di zaman modern yang semakin berkembang ini, kemajuan zaman semakin canggih, era perkembangan teknologi semakin pesat, bahkan penggunaan teknologi digital menjadi hal yang penting dalam hal pembelajaran dan meningkatkan daya kerja yang lebih efektif dan efisien. Teologi Kristen tentunya membutuhkan teknologi yang berkembang, karena hal ini sebagai disiplin akademis yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman tentang ilmu teologi, iman serta praktek iman kekristenan. Pelatihan berbasis teknologi dalam konteks teologi Kristen menjadi salah satu inovasi penting dalam upaya

meningkatkan kualitas dan keahlian profesional bagi para teolog, pengajar, pendeta, maupun praktisi keagamaan.

Teknologi berasal dari kata *'techne'* yang artinya keahlian dan *'logia'* yang artinya pengetahuan. Teknologi pada saat ini digunakan oleh anak-anak hingga orang dewasa. Pada era digitalisasi ini manusia sangat bergantung terhadap teknologi, termasuk saat proses pembelajaran. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada proses pembelajaran.

Menurut Namda RS dalam jurnal pendidikannya, mengatakan bahwa “pada era revolusi 4.0, teknologi digital sangat penting digunakan dalam media pembelajaran. Hadirnya platform merdeka mengajar para pendidik diharapkan untuk menjadi pembelajaran berbasis digital, sebagai terobosan baru. Memang, adaptasi penggunaan teknologi digital tidak menggantikan peran pendidik. Tetapi pendidik yang tidak belajar menggunakan teknologi digital akan menghambat proses pembelajaran dalam platform merdeka mengajar.”¹ Peran tenaga profesional dalam dunia pendidikan harus memahami penggunaan teknologi digital yang dapat membantu jalannya pendidikan yang semakin berkembang dan memudahkan dalam pengembangan pembelajaran.

Meresponi hal tersebut diatas, maka penelitian ini membahas tentang pengaruh pelatihan berbasis teknologi terhadap peningkatan keahlian profesional dibidang teologi Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pelatihan berbasis teknologi digital kepada para teolog kristen yang menerimanya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi jawaban dan solusi yang optimal dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang teologi Kristen.

Latar Belakang:

Berdasarkan kemajuan dan perkembangan zaman yang semakin besar, terutama di dunia pendidikan, pelatihan dan keterampilan adalah dasar untuk mengalami kemajuan dan perkembangan keahlian di dunia pendidikan. Untuk itu diperlukan pemahaman yang dalam dan pengertian yang benar tentang sejumlah pembelajaran yang perlu ditambahkan untuk menunjang keahlian profesional di bidang teologi Kristen. Teknologi digital masa kini telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan teologi. Dengan adanya teknologi modern maka pembelajaran teologi menjadi lebih mudah untuk di akses. Teknologi digital dan komunikasi adalah satu paket yang telah membawa

¹ Namda Rizky Saputri, "Instagram Reels as Media in Writing Procedure Text for the Ninth Grade Students of SMPN Pageruyung Academic Year 2021/2022." Dharmas Education Journal (DE_Journal), Vol.02 No.02 (2021): 329-336.

perubahan besar dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan teologi. Penerapan teknologi dalam dunia pendidikan teologi membawa perubahan besar bagi perkembangan zaman yang semakin modern. Dalam dunia pendidikan teologi Kristen, penerapan ilmu berbasis teknologi menjadi sebuah tren di dalam peningkatan kualitas dan kompetensi professional para teolog Kristen dan orang percaya pada umumnya.

Kata ‘pelatihan’ adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan (upaya) yang dilaksanakan dengan terprogram, yang dilakukan dalam bentuk pemberian pendidikan, baik dalam bentuk seminar, pendidikan keterampilan, dan pembinaan kepada tenaga kerja yang membutuhkan pelatihan dan dilakukan oleh tenaga professional. Pelatihan dalam waktu yang ditentukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi/perusahaan/lembaga pendidikan.

Pelatihan berbasis teknologi ini menawarkan banyak keuntungan untuk menambah pembaruan pengetahuan dan keterampilan di bidang teologia Kristen. Metode ini mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami para teolog Kristen. Namun pada kenyataannya teknologi tidak selalu memberikan solusi dan kemudahan, hal ini dikarenakan perlunya pembelajaran atau sejumlah pelatihan berbasis teknologi dikalangan teolog Kristen, ditambah sulitnya mengakses beberapa teknologi yang membutuhkan jaringan internet dan kurangnya fasilitas yang memadai. Selain itu muncul pertanyaan mendasar tentang seberapa efektifnyakah teknologi dalam meningkatkan keahlian professional di bidang teologi, terutama dalam hal pemahaman teologis, kemampuan pelayanan dan spiritualitas.

Di tengah kemajuan zaman yang semakin pesat, para teolog Kristen dan seorang pengkotbah tidak hanya memiliki pengetahuan dan keahlian di bidang teologi Kristen, tetapi juga terampil dalam menggunakan teknologi untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Itu sebabnya program pelatihan berbasis teknologi dalam bidang keahlian professional teologi Kristen adalah bagian dari penunjang peningkatan cara kerja untuk meningkatkan pengetahuan, komunikasi, penjabaran presentasi, dan kemampuan menggunakan media berbasis teknologi di kalangan professional teologi Kristen.

Kajian Literatur Dan Pengembangan Hipotesis

a. Kajian Literatur

Dalam peningkatan keahlian professional di bidang teologi Kristen, diperlukan pelatihan – pelatihan untuk memiliki kompetensi professional, termasuk pelatihan berbasis teknologi. Berikut ini adalah kajian literatur yang dapat menjadi acuan :

- 1) Pelatihan berbasis teknologi dalam meningkatkan keahlian. Pelatihan berbasis teknologi adalah pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan belajar melalui system digital, seperti : e-learning, webinar, aplikasi digital, media sosial, internet, penggunaan komputerisasi, dan banyak platform lainnya yang perlu dikaji dan dilatih melalui sejumlah pelatihan berbasis teknologi.
- 2) Implikasi dalam pelatihan berbasis teknologi dalam bidang teologi Kristen. Implikasi dalam pelatihan berbasis teknologi dapat berupa peluang untuk menambah pengetahuan dan keterampilan umum, contohnya melalui platform aplikasi Alkitab digital / Bibleworks yang dapat memberikan kemudahan dan konteks teologia yang lebih luas. Hal ini memungkinkan para teolog Kristen dapat melakukan pencarian dari berbagai sudut pandang yang berbeda, dari berbagai teks, sejarah, dan bahasa aslinya.
- 3) Pengaruh dari sebuah pelatihan berbasis teknologi. Pengaruh positif dari pelatihan berbasis teknologi akan membawa kepada peningkatan keahlian profesional yang memperkuat pemahaman dan kemampuan pengguna teknologi di bidang teologi Kristen, salah satunya dalam memahami konteks alkitab yang lebih dalam.
- 4) Tantangan dalam sebuah pelatihan berbasis teknologi di bidang teologi Kristen. Tantangan dalam sebuah pelatihan berbasis teknologi adalah terhambat oleh kurangnya akses internet, keterbatasan perangkat pelatihan, dan teknologi tidak dapat mengubah interaksi spiritual yang diberikan Roh Kudus.

b. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian literatur diatas, dirumuskan hipotesa dari pengaruh pelatihan berbasis teknologi terhadap peningkatan keahlian profesional teologi Kristen.

Hipotesis Utama: Pengaruh Pelatihan berbasis teknologi mampu memberikan hal yang positif dan meluas terhadap peningkatan keahlian profesional di bidang teologi Kristen.

Hipotesis Spesifik:

- 1) Pengaruh dari pelatihan berbasis teknologi akan menambah pemahaman para teolog Kristen secara signifikan
- 2) Pengaruh pelatihan berbasis teknologi menjadikan para teolog Kristen memiliki kemampuan yang lebih besar di dalam pelayanan pastoral dan spiritual.
- 3) Tantangan terhadap perubahan pelatihan berbasis teknologi akan mempengaruhi efektivitas di lingkungan teologi Kristen.

- 4) Pengaruh pelatihan berbasis teknologi akan meningkatkan kemampuan keahlian profesional para teolog Kristen secara efektif dan efisien

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apa saja pengaruh dari pelatihan berbasis teknologi terhadap peningkatan keahlian profesional di bidang teologi Kristen?
- b. Apakah dengan pengadaan pelatihan berbasis teknologi ini, peserta pelatihan dapat mengalami peningkatan pemahaman teologisnya, pendalaman alkitabnya, keterampilan pelayanannya dan peningkatan spiritualitasnya?
- c. Bagaimana fleksibilitas dalam pembelajarannya? Apakah ada tantangannya dalam pelaksanaan pelatihan berbasis teknologi di lingkungan pendidikan teologi Kristen?
- d. Apa saja hasil yang dapat diberikan untuk meningkatkan keahlian praktis? Rekomendasi apa yang diberikan dalam pelatihan berbasis teknologi dalam pendidikan teologi Kristen?

Pendekatan Pemecahan Masalah - Metode Kualitatif

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan hasil pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh pelatihan berbasis teknologi terhadap peningkatan keahlian profesional di bidang teologi Kristen. Pendekatan kualitatif ini dilakukan melalui wawancara dan questioner. Wawancara akan melibatkan responden / peserta pelatihan dari STT Kerusso Indonesia. Data kualitatif ini akan memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas pelatihan, serta menemukan peluang untuk perbaikan program di masa mendatang.

Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitinya.² Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang solid untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pengaruh pelatihan berbasis teknologi dalam meningkatkan keahlian profesional teologi Kristen.

² Feni Rita F, dkk, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif teknologi, 2022), Hal 3-4

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif. Artinya pengambilan kesimpulan bertolak dari fakta dan data yang bersifat khusus serta spesifik yang diperoleh di lapangan dan bukan dari teori. Pendekatan induktif sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu untuk menyusun teori baru dan bukan menguji hipotesis atau asumsi. Dalam penelitian kualitatif, hasil interpretasi dari pengambilan data yang dibuat oleh peneliti harus dirundingkan dan disetujui oleh informan. Persetujuan tersebut merupakan bentuk konfirmasi yang dapat berfungsi sebagai bentuk verifikasi kebenaran data dari sumber data yaitu informan.³

Strategi Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, beberapa strategi akan diterapkan sebagai berikut:

- a. Mengukur seberapa efektifnya pelatihan berbasis teknologi? Yaitu dengan melakukan survei dan pengukuran kinerja profesional peserta pelatihan sebelum dan sesudah mengikuti program pelatihan berbasis teknologi untuk mengetahui seberapa efektifnya pelatihan berbasis teknologi ini.
- b. Seberapa besarnya kualitas materi dan platform teknologi yang dipaparkan? Yaitu dengan 2 Cara, pertama menilai kualitas materi pelatihan yang disampaikan melalui teknologi, termasuk seberapa relevan dan aplikatif materi tersebut dalam konteks teologi Kristen. Kedua dengan mengidentifikasi platform teknologi yang digunakan (misalnya: aplikasi, situs web, seminar daring) dan mengevaluasi apakah platform tersebut mudah digunakan, memiliki interaktif, dan mendukung pembelajaran secara efektif.
- c. Wawancara pada Peserta Pelatihan. Yaitu dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan manajemen dan peserta pelatihan untuk memahami bagaimana teknologi membantu (atau menghambat) proses pembelajaran teologi.
- d. Analisis hambatan Implementasi. Mengidentifikasi kendala teknis dan non-teknis yang dihadapi oleh peserta dalam mengikuti pelatihan berbasis teknologi, seperti keterbatasan akses internet, keterampilan digital yang rendah, atau kurangnya dukungan fasilitas.
- e. Rekomendasi Pengembangan Program Pelatihan. Yaitu berdasarkan hasil analisis, peneliti dapat memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pelatihan berbasis

³ Rifkah Agustianti, Angelinawatim dkk, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif* (Makassar : CV Tohar Media, 2022), hal. 146-147

teknologi, termasuk pengembangan materi, peningkatan interaktivitas, dan penguatan dukungan teknis bagi peserta dan institusi STT Kerusso Indonesia.

State Of The Art Dan Kebaruan

Penelitian berbasis teknologi dalam pendidikan teologi telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun ini. Beberapa studi sebelumnya telah mengeksplorasi peran teknologi dalam mendukung pembelajaran jarak jauh dan peningkatan kualitas pendidikan di berbagai disiplin ilmu, termasuk teologi.

- a. Pelatihan berbasis teknologi dalam pendidikan umum. Penelitian ini mengenai pengaruh pelatihan berbasis teknologi dalam pendidikan umum yang menghasilkan peningkatan dan kemajuan dalam dunia pendidikan, termasuk teologi kristen. Bahkan proses belajar mengajar berbasis teknologi yang semakin fleksibel dan efisien mendatangkan peningkatan / kemajuan yang signifikan, baik dalam bidang teologi Kristen. Pelatihan berbasis teknologi dalam bidang teologi Kristen adalah dengan pembelajaran professional dengan platform digital ini mampu memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dibanding metode tatap muka secara langsung.
- b. Penggunaan Teknologi dalam pendidikan teologi Kristen. Penerapan penggunaan teknologi dalam pendidikan teologi sekarang sudah mulai digunakan seperti pembelajaran menggunakan aplikasi Alkitab digital, kamus Alkitab, Biblework, bahkan penggunaan zoom (kelas dalam jaringan) dan konferensi virtual telah digunakan dan memberikan akses kemudahan yang dapat menjangkau pengetahuan dan banyak orang (gereja), terutama bagi mereka di daerah yang sulit dijangkau.
- c. Tantangan implementasi teknologi di bidang teologi. Implementasi teknologi di bidang teologi dipandang memiliki banyak tantangan yang harus dapat diselesaikan. Salah satunya adanya resistensi teknologi di kalangan para teolog / praktisi pelayanan pastoral. Bahkan masalah jaringan internet juga dapat menjadi tantangan di daerah yang sulit dijangkau.
- d. Efektivitas Pelatihan Berbasis Teknologi terhadap bidang teologia Kristen. Efektifitas pelatihan berbasis teknologi dipandang tidak merata di segala bidang teologia, terutama di dalam spiritualitas orang percaya. Hal ini dikarenakan teknologi tidak dapat menjangkau / menembus hal spiritual dalam diri seseorang

Kebaruan Penelitian

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam beberapa aspek berikut:

- a. Fokus pada bidang teologi Kristen. Penelitian mengenai pengaruh pelatihan berbasis teknologi terhadap keahlian professional di bidang teknologi Kristen masih jarang dieksplorasi atau dikaji ulang secara mendalam. Hal ini perlu ditingkatkan untuk menolong para teolog, pengajar Kristen, pendeta dan pelayan gereja bertumbuh dalam pengetahuan dan pendidikan teologi.
- b. Pendekatan holistik terhadap pelatihan berbasis teknologi. Penelitian ini akan membawa perspektif / pengertian yang lebih dalam mengenai dampak teknologi dalam bidang teologis dan harus membawa perubahan dan pengaruh yang signifikan di dalam kemampuan berteologi, kemampuan pastoral, spiritualitas, dan keterampilan praktis dalam mengajar serta memberikan pelayanan di gereja.
- c. Penilaian pengaruh pada kompetensi spiritual. Kompetensi spiritual adalah elemen penting dalam keahlian professional teologi dan dapat dipengaruhi dengan teknologi. Kebaruan pentingnya adalah bagaimana teknologi dapat memberikan pengaruh yang menghasilkan pertumbuhan / perkembangan yang signifikan kepada peserta pelatihan.
- d. Konteks pelatihan di lingkungan teologi Kristen. Pengaruh pelatihan berbasis teknologi ini memberikan kontribusi kepada konteks lingkungan pendidikan teologi Kristen. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang relevan bagi institusi teologi STT Kerusso Indonesia.
- e. Rekomendasi untuk implementasi teknologi di pendidikan teologi. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis yang dapat digunakan oleh institusi teologi STT Kerusso Indonesia dan gereja-gereja untuk meningkatkan program pelatihan berbasis teknologi.

Peta Jalan Penelitian

Peta jalan penelitian ini dibuat untuk memberikan arahan yang jelas dalam mengkaji penelitian “Pengaruh pelatihan berbasis teknologi terhadap peningkatan keahlian professional teologi Kristen” dan setiap tahap dibuat sistematis untuk mencapai tujuan penelitian.

- a. Identifikasi Masalah, pembahasan dimulai dari rumusan masalah dan latar belakang penelitian
- b. Kajian Literatur, yaitu penelitian pertama dari variable judul serta untuk pengembangan hipotesis

- c. Perumusan pertanyaan/Rumusan masalah, dilakukan dengan pengembangan pendekatan dan pemecahan masalah dengan metode kualitatif
- d. Pemilihan partisipan Penelitian, antara lain pendeta, teolog Kristen dan mahasiswa STT
- e. Pengumpulan Data, dilakukan dengan metode kualitatif
- f. Analisis Data, bagian penganalisaan dan pengelompokkan data
- g. Validasi Hasil, memastikan keakuratan data analisis
- h. Hasil dan Pembahasan, menginterpretasikan pembahasan dan hasil temuan
- i. Saran dan Kesimpulan, perumusan kesimpulan dan hasil penelitian

3. METODE

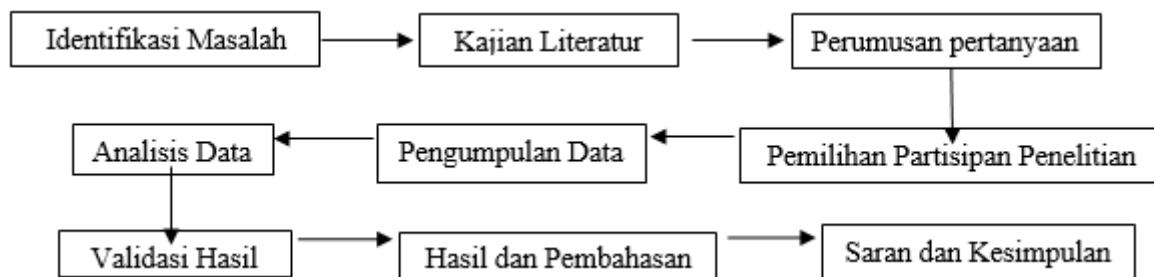
Metode penelitian yang penulis pakai adalah metode kualitatif untuk mendapatkan hasil dari pengaruh pelatihan berbasis teknologi terhadap peningkatan keahlian professional teologi Kristen. Berikut ini langkah – langkahnya:

- a. Metode Kualitatif dalam penelitian. Metode ini adalah bagian dari pendekatan penelitian yang dipakai untuk memahami keadaan sekeliling di kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan kualitatif ini akan ditemukan dampak atau pengaruh pelatihan berbasis teknologi ini terhadap peningkatan keahlian professional di bidang teologi Kristen.
- b. Karakteristik Metode kualitatif. Karakter yang mendekati adalah fokus pada pemahaman, artinya bukan hanya pada hasil yang di dapat tetapi juga kepada proses pelatihan berbasis teknologi. Selanjutnya berfokus pada praktek dari hasil pelatihan berbasis teknologi di bidang teologi Kristen. Dan terakhir berfokus pada interaksi antara peneliti dan peserta pelatihan yaitu melalui wawancara, diskusi, dan observasi. Hal ini lah yang dipahami untuk peningkatan keahlian professional para teolog Kristen.
- c. Teknik Pengumpulan Data. Adapun teknik pengumpulan data adalah *Wawancara/questioner* dengan teolog Kristen untuk mendapatkan pengalaman mereka di dalam pelatihan. Selanjutnya lakukan *Observasi* di institusi pelaksanaan pelatihan dan bagaimana peserta pelatihan terlibat dalam proses pembelajaran. Dan *Dokumentasi* pelatihan, melalui bahan materi pelatihan dan modul pembelajaran berbasis teknologi.
- d. Analisis Data kualitatif. Data yang terkumpul dengan menggunakan metode kualitatif akan dianalisis kembali melalui pendekatan analisis tematik, yaitu dengan *membuat kode data* dari hasil pengumpulan data, lalu *mengidentifikasi kembali tema utama* dan *menginterpretasi data* untuk pola / hubungan antar pelatihan berbasis teknologi dan peningkatan keahlian professional teologi Kristen.

- e. Validasi Data Kualitatif. Yaitu dengan validitas penelitian kualitatif yang dilakukan dengan *mencek sumber data* untuk konsistensi temuan, *Peninjauan ulang hasil data* untuk keakuratan penelitian dan *lakukan Audit percobaan* yaitu dengan mendokumentasikan proses penelitian, analisa dan terakhir untuk diverifikasikan.
- f. Kontribusi Penelitian kualitatif. Yaitu dengan memberikan pemahaman tentang: Peran teknologi dalam membantu pelatihan berbasis teknologi terhadap peningkatan keahlian professional teologi Kristen, bagaimana persepsi peserta pelatihan dalam meningkatkan keahlian professional teologi Kristen, dan bagaimaa penerapannya.
- g. Kesimpulan Metode Kualitatif. Adalah kesimpulan dari semua penelitian dan pelatihan yang dilakukan, baik dari semua hasil pengumpulan data, pribadi yang mengikuti pelatihan, proses / pengalaman yang dialami, relevansi teknologi dalam pengembangan keahlian professional teologi Kristen.

Diagram Alur Metode Penelitian

Berikut ini adalah diagram alur secara visual yang menggambarkan langkah-langkah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1

Penjelasan Diagram Alur:

- a. Identifikasi Masalah Penelitian: yaitu dengan mengidentifikasi masalah utama, bagaimana pelatihan berbasis teknologi dapat meningkatkan keahlian professional teologi Kristen
- b. Kajian Literatur: Melakukan kajian literatur dan penelitian pertama yang terkait dengan variable judul penelitian.
- c. Perumusan pertanyaan penelitian: Menyusun sejumlah pertanyaan penelitian yang akurat dan relevan untuk mengetahui pengaruh dari pelatihan.
- d. Pemilihan partisipasi penelitian: pemilihan untuk peserta seperti pendeta, teolog, dan mahasiswa teologi yang mengikuti pelatihan.
- e. Pengumpulan Data : Dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen

- f. Analisis Data: dengan proses pengkodean dan identifikasi tema yang relevan dari penelitian
- g. Validasi Temuan: Validasi hasil melalui triangulasi dan member check untuk memastikan keakuratan data dan analisis.
- h. Interpretasi dan Pembahasan: Menginterpretasikan temuan dan membandingkan dengan literature serta konteks teologi Kristen.
- i. Saran dan Kesimpulan: Merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan rekomendasi untuk implementasi lebih lanjut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh pelatihan berbasis teknologi ini sangat diperlukan dalam konteks pendidikan atau dalam proses belajar mengajar, hal ini merupakan bagian dari peningkatan semua topik pembelajaran. Berdasarkan survey awal kepada dosen dan staf STT Kerusso Indonesia ditemukan bahwa kegiatan-kegiatan Pelatihan adalah kegiatan yang mendatangkan keuntungan, positif, dan menambah kinerja yang real dibutuhkan. Untuk itu Pelatihan selalu diadakan setiap bulan untuk menambah kinerja keahlian professional dosen dan stff di bidang teologi Kristen.

Sedangkan Profesionalitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perihal profesi; atau kemampuan untuk bertindak secara professional. Kata profesi menurut asal usulnya dari kata Inggris "profession" yang dalam bahasa latin "profesus" yang berarti "mampu atau ahli dalam suatu pekerjaan tertentu". Profesi dapat didefinisikan sebagai profesi atau pekerjaan yang memerlukan pengetahuan khusus yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan tertentu, memiliki tanggung jawab dan kode etik tertentu, serta memenuhi persyaratan tertentu. Pekerjaan yang bersifat profesional berbeda dengan pekerjaan lain karena profesi tersebut memerlukan keterampilan dan pengetahuan khusus dalam praktik profesi seseorang didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴

Mengutip pendapat Seymour, menjelaskan bahwa dalam konteks Indonesia, transformasi pendidikan Kristen memiliki tujuan yaitu, mempromosikan ciri dari kewarganengaraan yang berilmu, serta menghayati identitas kebersamaan secara kolektif dalam satu kesatuan. Hal ini didasari karena pendidikan Kristen berasal dari, oleh dan untuk

⁴ Lamtiur Pardede & Dorlan Naibaho, guru pendidikan agama kristen yang profesional dalam menjalankan aturan tanpa pilih kasih, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 4 Tahun 2023, 12337

warga gereja dan pada saat yang sama merupakan warga negara, yang bersifat publik, semua buat semua, dan tidak eksklusif. Kemudian transformasi pendidikan dalam aspek sosial menekankan perubahan. Maksudnya adalah adanya upaya reorientasi iman dari setiap pribadi pada suatu komunitas.⁵

Adapun digital teknologi yang digunakan adalah dari berbagai platform digital yang digunakan untuk mensupport pengalaman pembelajaran teologi kristen yang memperkaya para teolog. Contoh platform teknologi yang digunakan adalah seperti e-learning, aplikasi alkitab digital, Biblework, aplikasi terjemahan alkitab, AI (Artificial Intelligence), dan aplikasi digital lainnya yang dapat mendukung kemajuan pembelajaran para teolog kristen. Namun teknologi yang modern ini tidak semua dapat menawarkan yang baik, sekalipun peluang yang ditawarkan pastinya sangat besar dan memudahkan dalam pengerjaannya, namun dari hasil penelitian yang dilakukan ada tantangan dalam proses penggunaan teknologi yang tidak dapat diabaikan, contohnya adalah penggunaan internet yang harus diperkuat dalam penggunaan sejumlah platform digital.

Salah satu teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah ICT (Information and Communication Technology) atau yang lebih dikenal dengan TIK (Teknologi informasi dan komunikasi) adalah berbagai aspek yang melibatkan teknologi, rekayasa dan teknik pengolahan yang digunakan dalam pengendalian dan pemrosesan informasi serta penggunaannya, hubungan computer dengan manusia dan hal yang berkaitan dengan social, ekonomi dan kebudayaan. Teknologi informasi dan komunikasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan dan gambar. Di dalam media digital terdapat banyak fitur, termasuk gabungan gambar, video, dan suara yang memudahkan anak-anak dalam memahami materi pembelajaran.⁶ Diharapkan bahwa apa yang menjadi kebutuhan dalam bidang teologi dapat dikembangkan dalam berbagai cara, termasuk dalam penggunaan media teknologi digital.

Pada era globalisasi dan arus informasi yang berkembang, pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) telah menjadi suatu kebutuhan yang tak terhindarkan dan menjadi tuntutan. Namun, dalam praktiknya, penggunaan media ini tidaklah sederhana. Dalam mengaplikasikan media tersebut, perlu memperhatikan

⁵ Y. Masinambow. "Transformasi Pendidikan Kristen Dalam Konteks Kebangsaan Indonesia." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, (2021), 120-136.

⁶ Farida, E. (2019). *Media Pembelajaran Teknologi Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa pada Abad-21*. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 3(2), 457-476.

beberapa teknik agar media tersebut dapat dioptimalkan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan. Menurut Mulyani (2021) segala bentuk dalam kegiatan pembelajaran bisa dilakukan dengan mudah pada era teknologi saat ini. Teknologi dalam pendidikan ini digunakan sebagai sarana yang mendukung proses pembelajaran baik sebagai sarana untuk mengakses informasi maupun sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran maupun pengerjaan tugas.⁷

Pada perkembangan pendidikan, media pembelajaran yang mengandalkan teknologi dan informasi sedang berkembang pesat. Menurut Belva Saskia (2021) dalam jurnal pendidikannya dituliskan tentang Teknologi Pendidikan: “Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi menjadi suatu keharusan yang harus dikuasai baik oleh pendidik maupun peserta didik. Namun, dalam praktiknya, penggunaan media berbasis teknologi dan informasi ini tidaklah mudah untuk dipelajari dan diterapkan. Dalam proses penerapannya, penggunaan media teknologi memerlukan penerapan beberapa teknik agar media tersebut dapat digunakan secara maksimal, dan agar penggunaannya efektif dan sesuai dengan tujuannya.”⁸

Menurut hasil penelitian (Anam, 2021) mengatakan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi atau digital ini membantu untuk menghidupkan suasana di kelas agar terjadinya komunikasi dan diskusi yang aktif, memudahkan guru menyampaikan materi dan mudah dipahami juga oleh siswanya, serta memberikan dimensi pembelajaran yang lebih menarik sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.⁹ Inilah yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan (Kurikulum merdeka) baik dalam segala aspek pendidikan, termasuk bidang pendidikan teologi Kristen.

Demikian juga penggunaan media berbasis teknologi computer sebagai salah satu bentuk multimedia dalam pembelajaran, dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan para pendidik terhadap teknologi komputer seperti penggunaan power point

⁷ Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101–109. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1432>

⁸ Belva Saskia Permana, *Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi*, *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* Vol.4, No.1, Maret 2024, 5

⁹ Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses belajar Mengajar. *Journal Of Primary Education. Genderang Asa : Journal Of Primary Education*, 2(2), 76–87.

dalam pembelajaran.¹⁰ Pembelajaran ini juga berlaku bagi para teolog Kristen dan memberi nilai penting untuk dapat mengembangkan kemampuannya di dalam teknologi komputer.

Selanjutnya mengingat pentingnya sebuah pembelajaran dan pelatihan dalam membentuk profesionalisme dan kompetensi di bidang teologi Kristen, maka diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengkaji pengaruh pelatihan berbasis teknologi terhadap peningkatan keahlian para teolog Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah teknologi dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam proses pendidikan teologi serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasinya? Tentu saja pendidikan dan pelatihan adalah suatu usaha atau proses sistematis yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan serta keterampilan seseorang sehingga terciptanya sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas hingga menjadi ahli dan profesional dalam melaksanakan tugas pekerjaannya secara efektif dan efisien.

Pengembangan diri dari berbagai aspek seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis, kemampuan berkomunikasi, keterampilan interpersonal, kemampuan keterampilan, pengetahuan di bidang spesifik, terutama di bidang teologi Kristen dan sebagainya, akan menambah keahlian profesional di bidang teologi Kristen. Semakin sering seorang teolog Kristen mengikuti program pelatihan maka semakin meningkat pula pengetahuan dan kemampuannya, hal ini juga berlaku bagi spiritualnya hingga dapat teraplikasi kepada realita pelayanan yang dihadapinya.

Peningkatan keahlian profesional biasanya melibatkan sejumlah pendidikan dan pelatihan yang berbobot seperti : pelatihan profesional berkelanjutan, program pengembangan profesional, pembelajaran berbasis teknologi (digital, media, komunikasi, dll), dan penilaian wajib yang harus dilakukan untuk menguji keahliannya tetap aktif, kompetitif, dan relevan di dalam bidangnya masing-masing.

Menurut Timotius Haryono (2021) menjelaskan bahwa “Pelayanan dari kaum profesional telah dilakukan sejak zaman Alkitab. Sesungguhnya pelayanan di Alkitab tidak mengenal pemisahan antara kaum rohaniwan dan kaum profesional. Perjalanan

¹⁰ Anindita Trinura Novitasari, dkk, *Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*, Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI, Vol.4 No.1, MEI 2020, 67

sejarah kekristenan tidak pernah memisahkan pelayanan dengan profesi. Kaum rohaniwan identik dengan kaum profesional.”¹¹

Penelitian tentang pelayanan kaum profesional telah dilakukan banyak para teolog Kristen. Junior Natan (2019) yang meneliti pelayanan Paulus, “menyarankan bekal entrepreneur perlu dimiliki oleh pelayan Kristus untuk menopang pelayanannya.”¹² Artinya bekal entrepreneur disini adalah seseorang yang memiliki entrepreneur, artinya individu yang memiliki ide yang unik dan praktis dalam pikirannya. Sementara itu, entrepreneurship adalah proses memulai dan mengelola bisnis yang menyediakan berbagai produk dan layanan kreatif yang berbasis teknologi. Entrepreneur merupakan seorang inovator. Dengan demikian ada banyak penelitian yang menunjukkan pentingnya keterlibatan kaum profesional dalam pelayanan.

Kawangmani Soleman (2018) dalam bukunya yang berjudul *Pelayanan Multifungsi Kaum Profesional Di Era Postmodern* menyatakan bahwa “Profesi adalah suatu bidang pekerjaan yang dilandasi oleh pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan lainnya) tertentu. Kaum profesional merupakan orang yang melakukan profesinya sesuai dengan keahlian yang di miliki. Semua orang dapat menjadi profesional. Tidak hanya melalui pendidikan di perguruan tinggi, seseorang dapat menjadi profesional melalui pendidikan profesi untuk memperoleh kompetensi”¹³

Sedangkan Sri Utaminingsih (2019) di dalam jurnalnya menyatakan “Seorang dapat dikatakan profesional bila memenuhi empat syarat. Pertama, orang tersebut dikatakan profesional apabila memiliki suatu pekerjaan yang memiliki konsekuensi bayaran atau gaji. Kedua, seorang profesional merupakan orang yang memiliki kompetensi khusus dan bekerja sesuai kompetensinya. Ketiga, seorang menjadi profesional ketika memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan pekerjaannya. Keempat, seorang dikatakan profesional bila terdapat tuntutan untuk menjamin kenyamanan pelanggan.”¹⁴

Profesional Kristen memiliki dua identitas yang melekat dalam dirinya. Identitas pertama adalah keyakinan Kristen. Identitas kedua seorang profesional Kristen adalah profesi dan tanggung jawab sosial. Ia memiliki pekerjaan untuk menghidupi dirinya dan juga memberi dampak bagi masyarakat. Ia juga memiliki tanggung jawab sosial seperti

¹¹ Timotius Haryono, “Pelayanan Multifungsi profesional Kristen dalam konteks Era Revolusi Industri 4.0”, *Jurnal Gamaliel, Teologi Praktika* Vol 3 No. 2, (2021): 74

¹² Junior Natan Silalahi, “PAULUS SANG ENTREPRENEUR : Pembuat Tenda Sebagai Jembatan Penginjilan”, *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 1–18.

¹³ Kawangmani, Soleman. “Pelayanan Multifungsi Kaum Profesional Di Era Postmodern.” (Surakarta: STT Gamaliel, 2018). 87–97.

¹⁴ Sri Utaminingsih et al., “Sekretaris Profesional Di Era Global,” *Jurnal Sekretari* 3, no. 2 (2016): 3.

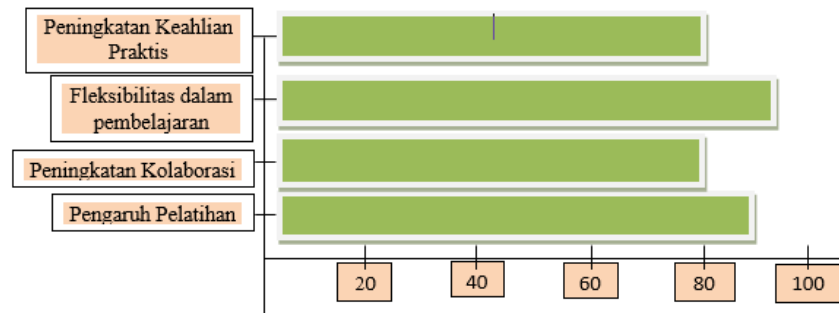
menjadi seorang ayah, ketua Rukun Tangga di kampung dan lainnya. Identitas ini merupakan konsekuensi dari mandat budaya.¹⁵

Dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan pada hal-hal pokok yang bersifat umum seperti respon para staf dan dosen yang mengikuti sistem pelatihan berkala yang dilakukan di STT Kerusso. Berikut ini adalah hasil penelitian tentang Pengaruh Pelatihan berbasis teknologi terhadap peningkatan keahlian professional teologi Kristen :

- a. Metodologi Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan system wawancara dan questioner
- b. Karakteristik Responden: Jumlah Responden 40 orang, yang terdiri dari: dosen (16), staf (28), pendeta (6) orang, dengan rentan usia 23 – 61 tahun. Dan menetap di sekitar wilayah Bekasi.
- c. Temuan yang di dapat dari Penelitian ini adalah :
 - 1) Pengaruh Pelatihan: 90% responden menyatakan bahwa pelatihan berbasis teknologi memberikan pengaruh yang signifikan dan mempermudah akses di bidang teologi Kristen.
 - 2) Peningkatan Kolaborasi: 80% responden mengalami peningkatan kolaborasi antara keahlian di dalam sumber daya manusianya yang berinteraksi dengan lingkungan dan rekan sekerja dalam bidang teologi.
 - 3) Fleksibilitas dalam pembelajaran: 92 % responden mengakui bahwa fleksibilitas responden bertambah baik dalam hal ketepatan waktu melalui sejumlah pelatihan yang diberikan secara berkala.
 - 4) Peningkatan keahlian Praktis : 80 % responden mengakui mengalami peningkatan kemampuan dalam penggunaan media digital, seperti pengelolaan konten online, pengelolaan design, dan penggunaan media digital untuk proses pembelajaran.

Berikut ini adalah grafik hasil penelitian dari 40 responden mengenai Pengaruh Pelatihan berbasis Teknologi terhadap peningkatan keahlian Profesional Teologi Kristen. Grafik ini menampilkan 4 aspek yang dinilai, berdasarkan persentase responden yang menyatakan adanya peningkatan, yaitu:

¹⁵ Timotius Haryono, "Saved By Faith" (Surakarta : Yayasan Gamaliel, 2018), 51–59



Gambar 2 Hasil Penelitian: Peangaruh pelatihan berbasis teknologi terhadap peningkatan keahlian professional teologi Kristen (40 Responden)

Dalam bidang teologi Kristen, pelatihan berbasis teknologi menjadi sebuah kebutuhan untuk pengembangan keahlian professional yang efektif dan efisien. Diseluruh institusi pendidikan teologi saat ini sudah menggunakan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran, hal ini lah yang akan merangsang pertumbuhan pengetahuan dan keterampilan yang menarik bagi teolog Kristen, bukan hanya belajar tetapi para teolog Kristen juga mendapatkan pengalaman pembelajaran dengan cara yang menarik, cepat, akurat, efektif dan efisien. untuk menambah kinerja,

Maka dari hasil penelitian yang peneliti lakukan didapati bahwa pengaruh dari pelatihan berbasis teknologi dianggap sangat berpengaruh positif untuk menambah kinerja professional, menambah pengetahuan, kemampuan, keterampilan untuk bekerja lebih efektif dan efisien., karena mempermudah proses pembelajaran dan pencarian data, hal ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keahlian professional teologi Kristen.

5. KESIMPULAN

Dalam era digitalisasi yang sedang berkembang, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi telah menjadi kebutuhan utama dalam proses pendidikan. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan para pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, efisien, dan menarik bagi peserta didik. Penelitian ini menyoroti bahwa pelayanan dari kaum profesional berbasis teknologi adalah solusi untuk menghadapi postmodern.

Kesimpulan yang dapat peneliti paparkan adalah Pertama, dari hasil penelitian ini didapati 90% responden memiliki pengaruh dari pelatihan berbasis teknologi terhadap peningkatan keahlian professional di bidang teologi Kristen. Kedua, dari hasil penelitian ini didapati 80% responden mengalami peningkatan kolaborasi dalam peningkatan

teologisnya, pendalaman alkitabnya, keterampilan pelayanannya dan peningkatan spiritualitasnya. Ketiga, dari hasil penelitian ini didapati 92% responden mengalami fleksibilitas dalam pembelajaran, sekalipun harus menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya. Keempat, dari hasil penelitian ini didapati 80% responden mengalami peningkatan keahlian praktis dan memiliki rekomendasi yang dapat diberikan kepada banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Angelinawatim, dkk. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Makassar: CV Tohar Media.
- Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses Belajar Mengajar. *Genderang Asa: Journal Of Primary Education*, 2, 76–87.
- Farida, E. (2019). Media Pembelajaran Teknologi Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa pada Abad-21. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 3(2), 457–476.
- Feni, R. F., dkk. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Haryono, T. (2018). *Saved By Faith*. Surakarta: Yayasan Gamaliel.
- Haryono, T. (2021). Pelayanan Multifungsi Profesional Kristen dalam Konteks Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 3(2), 74.
- Kawangmani, S. (2018). Pelayanan Multifungsi Kaum Profesional di Era Postmodern. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Misi Kontekstual dengan Tema: Pelayanan Misi di Era Postmodern* (hlm. 87–97). Surakarta: STT Gamaliel.
- Masinambow, Y. (2021). Transformasi Pendidikan Kristen Dalam Konteks Kebangsaan Indonesia. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 120–136.
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101–109. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1432>
- Novitasari, A. T., dkk. (2020). Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 4(1), 67.
- Pardede, L., & Naibaho, D. (2023). Guru pendidikan agama Kristen yang profesional dalam menjalankan aturan tanpa pilih kasih. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 12337.
- Permana, B. S. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 5.

- Saputri, N. R. (2021). Instagram Reels as Media in Writing Procedure Text for the Ninth Grade Students of SMPN Pageruyung Academic Year 2021/2022. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 2(2), 329–336.
- Silalahi, J. N. (2019). Paulus Sang Entrepreneur: Pembuat Tenda Sebagai Jembatan Penginjilan. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 1(1), 1–18.
- Utaminingsih, S., dkk. (2016). Sekretaris Profesional Di Era Global. *Jurnal Sekretari*, 3(2), 3.